

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di negara tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan. Rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang selalu memiliki nilai terendah dan paling ditakuti siswa adalah mata pelajaran fisika. Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada kenyataannya, banyak peserta didik keliru dalam memahami ilmu fisika, dimana peserta didik sering beranggapan bahwa fisika hanya penuh dengan rumus – rumus, dalil – dalil yang membuat pusing.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Medan dan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Negeri 11 Medan, Bapak T. Gultom S.Pd, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah, nilai rata - rata fisika untuk semester genap tahun pelajaran 2012/2013 mencapai 60 untuk kelas X. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 63. Hasil angket yang disebar

kepada 67 siswa diperoleh data sekitar 66% siswa tidak menyukai fisika, hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari fisika mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap fisika.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini model pembelajaran yang ditawarkan oleh model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie, 2004) Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dengan menerapkan model ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga memudahkan mereka dalam hal pembagian tugas. Dalam model NHT ini ada fase penomoran, sehingga siswa bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing.

Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT telah diteliti sebelumnya oleh Sari (2012) pada materi Besaran Dan Satuan di SMA Panca Budi . Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen (dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*) adalah 71,53 sedangkan kelas kontrol (dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional) adalah 63,04, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari kategori kurang baik menjadi baik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT. Sari (2012) menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan alokasi waktu kurang efisien.

Mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien, serta materi yang diberikan dan lokasi penelitian yang berbeda. Cara untuk mengoptimalkan waktu adalah segera membagikan siswa menjadi beberapa kelompok beserta nomornya dalam kelompok yaitu satu hari setelah diberikannya pretes dalam bentuk pengumuman di selembar kertas yang akan ditempelkan di kelas. Di dalam kelas tersebut terdapat beberapa instruksi untuk siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
3. Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru umumnya model pembelajaran konvensional.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus.
4. Aktivitas belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
- 3) Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
- 4) Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Gerak lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya :

- 1) Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMA Negeri 11 Medan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.